

KETERAMPILAN BERBAHASA INDONESIA PADA MATERI PIDATO PERSUASIF DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN SAINTIFIK

Fitriah Aini¹, Beniati Zebuah²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Terbuka

¹aynicahan1@gmail.com

²zebuabeniati@gmail.com

Abstrak

Dalam keseharian kita tidak pernah lepas dari aktifitas berdialog, entah sebatas mengobrol, berdiskusi bahkan mungkin dalam kegiatan presentasi maupun debat, yang dimana kegiatan tersebut dilakukan melalui berbicara. Berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan dan isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Perkembangan berbicara adalah suatu tahap dimana anak sudah mampu menyampaikan pesan yang diinginkan dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Perkembangan Bahasa yang baik khususnya dalam berbicara menjadikan peserta didik dapat mengekspresikan fikiran dan perasaannya sesuai konteks situasi pada saat dia sedang berbicara. Mendiskusikan Teks Pidato Persuasif berdasarkan etika, emosi dan logika adalah salah satu contoh kegiatan pembelajaran yang diberikan guru untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimanakah perkembangan keterampilan berbicara siswa kelas IX, Melalui Kegiatan berdiskusi. Model Pembelajaran yang dilakukan ini menggunakan Pendekatan Saintific yang bertujuan untuk dapat mencari informasi melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi (mencoba), menalar (mengasosiasi), dan mengomunikasikan. Sampel penilaian diambil pada kelas IX, populasi sebanyak 24 Siswa. teknik pengumpulan data menggunakan inquiry-based instruction Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan Metode Saintific dapat meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia pada siswa kelas IX dengan kegiatan berdiskusi.

Kata kunci : keterampilan Berbahasa Indonesia, Pidato Persuasif, Saintific.

Abstract

In daily life, we are never separated from dialogue activities, whether limited to chatting, discussing, maybe even in presentations and debates, where these activities are carried out through speaking. Speaking in general can be interpreted as conveying one's intentions (ideas, thoughts, thoughts and feelings) to others by using spoken language so that these intentions can be understood by others. The development of speaking is a stage where the child is able to convey the desired message in the form of sound sequences in the form of two or three words. Good language development, especially in speaking, makes students able to express their thoughts and feelings according to the context of the situation when he is speaking. Discussing Persuasive Speech Texts based on ethics, emotions and logic is one example of a learning activity provided by the teacher to develop students' skills in Indonesian. The purpose of doing this research is to describe how the development of speaking skills of class IX students, through discussion activities. The learning model used uses a scientific approach which aims to be able to find information through observing, asking, gathering information (trying), reasoning (associating), and communicating. The assessment sample was taken in class IX, with a population of 24 students. Data collection techniques used inquiry-based instruction The results showed that the scientific method can improve Indonesian language skills in class IX students with discussion activities.

Keywords: Indonesian language skills, Persuasive Speech, Scientific.

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia menjadi tantangan bagi peneliti untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mengajar secara kreatif agar siswa tertarik untuk belajar dan tidak bosan. Sebagai guru dalam dunia pendidikan berperan sangat penting, oleh karenanya seorang guru dituntut untuk terus mengasah kemampuannya, mengupgrade ilmu dengan mengikuti perkembangan zaman. Seperti halnya dalam meningkatkan belajar siswa, tugas sebagai guru adalah sebagai pendidik, membimbing, memberikan arahan, menilai dan mengevaluasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sebagai guru profesional mengharuskan untuk memahami materi pelajaran dan menilai hasil kinerja diri sendiri. Hal ini berkaitan dengan penelitian ini yang dilaksanakan guna untuk melihat kemampuan peserta didik dalam keahlian berbahasa Indonesia.

Keterampilan berbahasa mempunyai kedudukan yang sangat penting. Tanpa bahasa, seseorang tidak dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan dalam mengungkapkan ide atau gagasan kepada orang lain. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan saling mengisi (Tarigan, 2013:1). Setiap keterampilan terkait erat dengan proses yang mendasari bahasa, karena bahasa seseorang mencerminkan pemikirannya. Semakin terampil seseorang berbicara, semakin jelas cara berpikirnya.

Merujuk pada konsep bahasa sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran, kemampuan berbahasa Indonesia sangat penting bagi keberlangsungan pendidikan di Indonesia. Mengingat Indonesia terdiri dari banyak suku bahasa dan budaya. Menggunakan bahasa Indonesia sebagai

bahasa utama saat komunikasi merupakan hal yang lumrah di kalangan warga negara Indonesia. Namun demikian, dalam dunia pendidikan masih dapat diamati sedikitnya siswa yang dapat berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, hal ini terlihat dari hasil diskusi kelompok yang rata-rata skornya adalah 65, sedangkan skor KKM Indonesia adalah 75. Oleh karena itu, peneliti merasa tertantang untuk melakukan penelitian ini dengan topik bahasa Indonesia mengikuti metode ilmiah, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa kelas IX melalui pembahasan teks pidato persuasif.

Penelitian dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IX. Telah memperoleh informasi tentang proses pembelajaran Bahasa, khususnya keterampilan berbicara yang diterapkan selama ini belum memenuhi harapan. Beberapa siswa masih memiliki keterampilan berbicara yang sangat buruk. Dapat dilihat bahwa pada saat siswa diberi kesempatan untuk maju didepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, masih ada siswa yang membawa buku serta berbicara dengan suara yang pelan, menundukkan kepala saat berpidato atau berbicara dengan terbata-bata saat berbicara di depan kelas, terkadang menutupi wajah dengan buku di tangan, dan siswa tidak berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat atau memberikan jawaban.

Hasil wawancara ini selanjutnya dipertegas dengan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran, hanya sedikit siswa yang aktif ketika berbicara sedangkan mayoritas siswa diam. Ketika peneliti mencoba memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara baik di kursi mereka sendiri maupun di depan kelas,

banyak siswa yang merasa malu atau tidak yakin untuk mengutarakan pikirannya.

Kegagalan belajar berbicara dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut mungkin karena metode yang digunakan, guru, siswa, kurangnya media pembelajaran atau penilaian yang tidak tepat. Berdasarkan pengamatan, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran dan metode yang digunakan kurang beragam, sehingga siswa tidak begitu antusias dalam belajar karena monoton dan membosankan. Dalam kegiatan pembelajaran, guru kurang memperhatikan keterampilan berbahasa apa yang perlu diketahui siswa. Baik itu membaca, menulis, mendengarkan atau berbicara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ternyata banyak faktor yang menyebabkan kesulitan belajar keterampilan berbicara siswa. Perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi strategi yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar berbicara siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Oleh karena itu salah satu solusi untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan berbahasa siswa adalah dengan menggunakan metode saintifik dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IX MTs Islamiyah Kedaung.

Berdasarkan apa yang Hosnan paparkan(2014), pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif menyusun konsep, hukum atau prinsip dengan kegiatan mengamati, merumuskan masalah, menyajikan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai teknik, menganalisis data, menggambar. menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.

Tujuan pembelajaran Saintifik adalah (1) meningkatkan kemampuan penalaran tingkat tinggi, (2) meningkatkan berpikir

sistematis, (3) meningkatkan pemahaman konseptual, (4) meningkatkan kemampuan komunikasi, (5) menciptakan pembelajaran yang kondusif. Lingkungan, (6) peningkatan penelitian motivasi. Melalui metode saintifik diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga harus meningkatkan kemampuan berbahasa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Upaya meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Saintifik ini diharapkan dapat mengatasi beberapa permasalahan yang peneliti hadapi dalam kegiatan pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Pada Materi Pidato Persuasif di kelas IX MTs Islamiyah Kedaung. Adapun beberapa Permasalahan yang menjadi tujuan untuk diatasi tersebut sebagai berikut :

1. Mengurangi dominasi guru pada kegiatan pembelajaran. Selama ini guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk mencoba dan di stimulasi untuk dapat belajar terampil dalam berbicara di depan kelas.
2. Menerapkan Metode Pembelajaran Saintifik untuk menyampaikan pokok-pokok bahasan tertentu, dalam hal ini Metode Saintifik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dalam Keterampilan Berbahasa Indonesia. Sehingga kegiatan pembelajaran akan memberikan dampak positif pada Keterampilan Berbahasa siswa.
3. Berupaya agar keterampilan berbahasa Indonesia siswa meningkat dengan diterapkannya Metode Saintifik ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mencoba untuk meneliti Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Materi Pidato Persuasif dengan

Menggunakan Metode Saintif di kelas IX MTs Islamiyah Kedaung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggambarkan metode pembelajaran yang digunakan dan hasil yang diinginkan tercapai. Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas khususnya dalam keterampilan berbahasa Indonesia pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, atau disebut juga penelitian tindakan. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian yang penulis ambil adalah menggunakan metode Saintific pada Materi Pidato Persuasif untuk mengetahui Keterampilan Berbahasa Indonesia siswa kelas IX di sekolah MTs Islamiyah Kedaung dan teknik pengumpulan data menggunakan inquiry-based instruction.

Adapun rumusan masalah yang menjadi acuan penulis melakukan pengamatan ini diantaranya adalah :

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan diatas dapat dirumuskan pada :

1. Bagaimana keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan masalah pada kelompok diskusi yang sudah dibuat sebelum di terapkannya Metode Saintific?
2. Bagaimana keterampilan Berbahasa Indonesia pada siswa saat sudah diterapkannya Metode Saintific?
3. Apakah ada pengaruh positif pada Metode Saintific mengenai Keterampilan Berbahasa Indonesia siswa?

B. Tujuan Masalah

Adapun penelitian diantara lain :

1. Untuk mengetahui kemampuan Siswa dalam berbahasa Indonesia

sebelum menggunakan Metode Saintific.

2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam Keterampilan Berbahasa Indonesia setelah menggunakan Metode Saintific
3. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh Metode Saintific pada Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Siswa kelas IX.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dua yaitu dilihat dari segi teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah khasanah peneliti dalam aspek keterampilan berbahasa Indonesia pada siswa kelas IX.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia khususnya pada Materi Pidato Persuasif, serta menginformasikan kepada pembaca bahwa melalui Metode Saintific Keterampilan Berbahasa siswa dapat meningkat.

2. Manfaat Praktis.

1) Bagi guru

Penelitian ini dapat menginspirasi guru dan menjadi referensi guru dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk siswa sesuai dengan materi yang di ajarkan, juga meningkatkan semangat siswa untuk lebih terampil dalam berbicara.

2) Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan bagi peneliti

selanjutnya khususnya dalam materi Pidato Persuasif.

3) Bagi Siswa

siswa dapat memperoleh pengalaman dan ilmu baru dalam kegiatan pembelajaran dan tentunya akan memberikan suasana baru saat pembelajaran sehingga siswa tidak mudah bosan saat melakukan kegiatan belajar dikelas.

4) Bagi sekolah

Dengan melakukan penelitian ini, tentu akan berdampak positif bagi sekolah terutama dalam kegiatan belajar dan mengajar. Dengan penelitian ini pula sekolah mendapatkan dua hal yaitu, guru yang profesional dan system pengajaran yang mulai digemari siswa. Yang nantinya akan berdampak besar untuk sekolah kearah yang lebih baik dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seluruh data dikumpulkan berdasarkan keterampilan berbicara melalui tes keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Islamiyah Kedaung yang dijadikan objek penelitian yang terdiri dari tiga (3) kategori kriteria keterampilan berbicara baik, kriteria sedang, dan kriteria kurang dengan jumlah siswa 24 orang siswa. Siswa yang termasuk dalam kategori keterampilan berbicara baik dengan rentang nilai 90-80 berjumlah 6 orang siswa. Selanjutnya, siswa dengan kategori keterampilan berbicara siswa sedang dengan rentang nilai 79-70 berjumlah 8 orang siswa. Selanjutnya, siswa kategori keterampilan berbicara siswa kurang dengan rentang nilai 69-60 berjumlah 10 orang siswa. Hal ini dilihat pada saat pengambilan data keterampilan berbicara drama siswa. Bahwa berdasarkan hasil penelitian di kelas IX terdapat kasus yaitu pada saat berdiskusi siswa enggan

menyampaikan ide dan gagasannya kepada kelompok, Terdapat beberapa siswa yang masih memiliki keterampilan berbicara sangat rendah terlihat ketika siswa diberi kesempatan maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi, masih ada siswa yang membawa buku dan membaca buku serta berbicara dengan suara yang kecil dan juga masih banyak siswa yang malu-malu, menundukkan kepala Ketika berbicara atau tersendat-sendat dan ketika berbicara di depan kelas suaranya kecil terkadang menutupi wajahnya dengan buku yang dipegangnya dan kurangnya partisipasi siswa saat mengungkapkan pendapat atau memberikan tanggapan. masih banyak siswa yang tidak serius untuk mementaskan drama tersebut. Sebagaimana kecil siswa yang serius untuk mengikuti pembelajaran pidato persuasif. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan keterampilan berbicara siswa kelas IX MTs Islamiyah Kedaung masih rendah. Hal tersebut dilihat dari penilaian terampilan berbicara siswa kelas IX MTs Islamiyah Kedaung.

Hal ini dilihat pada saat pengambilan data keterampilan Berbahasa Indonesia pada Materi Pidato Persuasif Bahwa berdasarkan hasil penelitian di kelas IX terdapat kasus yaitu siswa belum mampu menjelaskan hasil analisisnya dengan menggunakan Bahasa Indonesia yang baku, masih terdapat pelafalan kata dan kalimat masih belum sesuai, penggunaan intonasi kurang sesuai, komunikasi dalam kelompok masih tersendat-sendat. Hal tersebut dilihat dari penilaian keterampilan berdiskusi siswa kelas IX .berdasarkan ketiga kategori tersebut dari keterampilan berbicara dan keterampilan menulis memiliki kemampuan yang tidak jauh berbeda. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara dan menulis yaitu 1) Pada keterampilan berbicara faktor yang mempengaruhi

yaitu siswa masih kesulitan untuk mengutarakan maksud dalam bahasa Indonesia baik faktor bahasa maupun nonbahasa, kurangnya rasa percaya diri siswa pada saat di depan kelas, faktor terakhir siswa tidak mampu berbicara bahasa Indonesia dengan baik karena factor lingkungan siswa masih menggunakan bahasa daerah. 2) Pada keterampilan menulis faktor yang mempengaruhi yaitu sumber belajar yang siswa miliki masih kurang seperti buku lks (LKS) hal ini karena rata-rata siswa yang bersekolah di MTs Islamiyah Kedaung tersebut merupakan kalangan yang memiliki keterbatasan ekonomi, selanjutnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di MTs Islamiyah Kedaung masih belum memenuhi kebutuhan. Data ini diperoleh peneliti pada saat proses pemberian tes di sekolah dan hasil dokumentasi yang didapatkan di MTs Islamiyah Kedaung tepatnya di kelas IX.

Peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa di kelas IX masih kurang. Hal ini disebabkan bahwa siswa belum mampu untuk berbicara di depan kelas dengan baik. Siswa masih malu-malu untuk menggunakan volume suara dengan nyaring, sebagian siswa memiliki artikulasi kurang jelas sehingga bunyi bahasa yang dikeluarkan masih samar-samar intonasi penekanan pada nada berbicara masih banyak yang kurang tepat. Masih banyak siswa yang tidak dapat berekspresi dengan baik hampir semua siswa tidak memiliki ekspresi yang sempurna, hal ini disebabkan siswa banyak yang malu-malu.

Identifikasi faktor penyebab kesulitan belajar pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya (lihat Dewantara, 2012; Azizah, 2013; Suhara 2017) Keterampilan berbicara merupakan aspek penting dalam komunikasi dengan

lawan bicara. Keterampilan ini perlu distimulus melalui kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kosakata yang dimiliki anak. (Utami, 2016) “Berbicara merupakan ungkapan pikiran dan perasaan seseorang dalam bentuk bunyi–bunyi bahasa.kemampuan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, gagasan dan perasaan”.

Menurut (Masfiah,2013)“ Berbicara adalah suatu alat komunikasi yang baik saat digunakan anak. Kemampuan berbicara sendiri memenuhi kebutuhan penting dalam kehidupan anak. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, perasan seseorang. Berdasarkan tiga kategori terdapat perbandingan sesuai kriteria penilaian yaitu siswa yang memiliki keterampilan berbicara dengan baik, siswa yang memiliki keterampilan berbicara dengan sedang dan siswa yang memiliki keterampilan berbicara kurang. Perbandingan setiap kasus dapat dilihat pada grafik keterampilan berbicara siswa kelas IX. Seperti yang tergambar dari grafik berikut ini.

Figur 1. Grafik Jumlah Pemerolehan Keterampilan Berbahasa sebelum menggunakan Metode Saintific



Berdasarkan ulasan diatas dari 24 orang siswa yang mendapatkan nilai yang baik hanya 13,64%. Selanjutnya, yang mendapatkan nilai sedang hanya 18,18% dan yang mendapatkan nilai kurang ada 68,18%. Hasil ini didapati peneliti pada saat melakukan penelitian melalui tes keterampilan berbicara dengan materi pidato persuasive.

Figure II. Grafik Jumlah perolehan Keterampilan Berbahasa Indonesia setelah menggunakan Metode Saintific.



per
Me

Indonesia di kelas IX sekolah MTs Islamiyah Kedaung mengalami peningkatan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode yang tepat, kegiatan pembelajaran akan lebih terarah dan menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. Terbukti dengan penggunaan metode Saintific yang penulis pilih dalam penelitian ini bahwa Keterampilan Berbahasa Indonesia pada Kelas IX dalam materi Pidato Persuasif tercatat siswa yang masuk kedalam kategori baik hanya mencapai 13,64% dari keseluruhan siswa di dalam kelas, siswa yang masuk kategori sedang hanya mencapai 18,18% dan yang masuk kedalam kategori Kurang sebesar 68,18%. Setelah menggunakan Metode pembelajaran Saintific terdapat 58,33% siswa yang masuk kedalam kategori baik, 25% masuk dalam kategori sedang dan 16,66% siswa yang masuk kategori kurang.

Siswa yang masuk kedalam kategori kurang dikarenakan terkendala dengan volume suara saat berada di depan kelas dengan volume yang kecil serta kurang menguasai materi saat melakukan tanya jawab saat presentasi hasil kerja.

Saran peneliti dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa produktif siswa kelas IX MTs Islamiyah Kedaung, sebagai berikut: 1) Guru hendaknya menciptakan suasana strategi mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa. 2) guru hendaknya mencukupi sarana dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran agar membantu minat belajar siswa dengan baik. 3) guru hendaknya melakukan upaya mengembangkan bakat siswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa produktif siswa. 4) Motivasi di akhir pembelajaran merupakan solusi yang sangat diperlukan untuk rangsangan belajar yang sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyadari bahwa banyak hal yang diperoleh dari berbagai aspek dalam proses penyusunan penelitian ini Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam kegiatan penyusunan penelitian ini, yaitu kepada, Drs. Enang Rusyana, M.Pd., sebagai Kepala UPBJJ UTBogor, kepada Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd., sebagai dosen pembimbing pada mata kuliah berbicara, yang senantiasa sabar, tanggap, dan profesionalitas dalam mengamalkan dan berbagi ilmu serta pengalamannya selama bimbingan perkuliahan pada mata kuliah berbicara., Ustad Jarkasih, S.Pd.I., sebagai kepala sekolah MTs Islamiyah Kedaung yang senantiasa memfasilitasi penulis selama melakukan pengamatan. Serta Kedua Orangtua saya Tercinta yang senantiasa membersamai setiap Langkah saya dengan doa-doa luar biasanya,. Untuk suami dan anak saya tercinta yang senantiasa menjadi support system terbaik dalam menemani saya menyelesaikan penulisan ini. Dan rekan

sejawat saya Ibu Beniati Zebua yang selalu bersinergi menjadi teman diskusi terbaik dalam melakukan pengamatan ini. dan seluruh pihak-pihak yang telah ikut serta membantu dalam kegiatan yang tidak bisa saya dan rekan saya sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- Adawiyah, R. (2016). *Peran pembelajaran keterampilan berbahasa reseptif dalam upaya peningkatan keterampilan berbahasa produktif*. Media Bina Ilmiah, 10(1), 30-31.
- Bawono, Y.(2017). *Kemampuan berbahasa pada anak prasekolah:Sebuah kajian pustaka*. Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, 1.
- Depdiknas. (2009). *Pembelajaran berbicara*. Jakarta: Bermutu.
- Lensun, S. F. (2015). *Pembelajaran empat keterampilan berbahasa*. Kompetensi Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Seni, 13(1).